



Studi Tentang Kebijakan 4S di PT XYZ Pada Part Business Operation Division

Okta Armelya Rahim

Jurusan Administrasi Perkantoran Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
oktarmlyr@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta
christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta
marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Korespondensi penulis: oktarmlyr@gmail.com

Abstract. *This research used a qualitative descriptive approach, namely by describing and analyzing the problems found. Qualitative research is based on primary data and secondary data. Primary data in this research was obtained by conducting observations, interviews, and documentation, while secondary data was obtained through books, previous research, and articles related to research. The aim of this research is to determine the application of 4S principles by vocational employees at PT From the results of this research, it can be seen that PT This can be seen from the lack of implementation of other 4S aspects.*

Keywords: 4S; Seiri; Seiton; Seiso; Seiketsu

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang ditemukan. Penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip 4S oleh karyawan vokasi di PT XYZ pada bagian Part Business Operation Division (PBOD), yang meliputi dampak kurangnya optimalitas 4S serta solusi atau rekomendasi dalam mengoptimalkan penerapan 4S oleh karyawan vokasi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa karyawan vokasi PT XYZ memahami prinsip 4S hanya sebatas menjaga kebersihan area kerja saja. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya penerapan aspek-aspek 4S yang lainnya.

Kata kunci: 4S; Seiri; Seiton; Seiso; Seiketsu

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia yang terus berjalan begitu pesat menyebabkan timbulnya suatu persaingan yang ketat. Hal ini menuntut produsen untuk lebih peka, kritis dan reaktif terhadap perubahan yang ada, baik politik, sosial budaya, maupun ekonomi.

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian global, dan perusahaan manufaktur otomotif, seperti PT XYZ merupakan salah satu pemain kunci dalam industri ini.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 22, 2023; Accepted November 30, 2023

* Okta Armelya Rahim, oktarmlyr@gmail.com

Di tengah persaingan yang semakin ketat, tantangan utama yang dihadapi oleh PT XYZ adalah menjaga dan meningkatkan kinerja karyawan guna memastikan produksi yang efisien, berkualitas, dan inovatif.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu produk, PT XYZ telah menerapkan berbagai prinsip dan praktik manajemen. Salah satu prinsip yang telah diperkenalkan adalah penerapan 4S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu) dalam kerja. Adapun dalam bahasa Indonesia diterjemahkan 4R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat). Prinsip ini bertujuan untuk mempromosikan ketertiban, efisiensi, dan keselamatan di tempat kerja.

Sebenarnya prinsip ini terkenal dengan prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke), atau dalam bahasa Indonesia Shitsuke berarti rajin. Akan tetapi, PT XYZ masih menekankan pada penerapan konsep 4S pertama dikarenakan penerapannya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan penerapan 5S harus dilakukan secara runut di mana satu prinsip harus diterapkan terlebih dahulu sebelum bisa menerapkan prinsip lainnya dan demikian seterusnya hingga kelima prinsip 5S dapat diterapkan (Dilargo et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada PBOD PT XYZ, peneliti menyadari bahwa karyawan baru dalam masa kontrak atau disebut Karyawan Vokasi, mereka masih belum konsisten dalam penerapan aspek 4S.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan salah satu Team Leader di Department PBOD di PT XYZ beliau mengatakan, “Sebetulnya mereka dalam pelaksanaan 4S sudah cukup baik, tetapi memang mereka belum konsisten dalam menjalankannya. Masih sering lupa atau terlewatkan aspek 4S ini di saat bekerja.” Hal ini membuktikan, memang benar karyawan vokasi di PBOD PT XYZ masih kurang optimal dalam pelaksanaan aspek 4S di area kerja.

Dalam situasi ini, penting bagi manajemen PBOD PT XYZ untuk mengimplementasikan praktik 4S dengan serius dan memastikan bahwa semua karyawan memahami dan mengikuti metodologi ini untuk menjaga operasional yang efisien, aman, dan berkualitas tinggi. Hal ini juga memerlukan komitmen berkelanjutan untuk pemeliharaan dan peningkatan proses 4S agar berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan 5S yang efektif tergantung pada komitmen manajemen tingkat atas, keterlibatan total staf di semua tingkat dalam perusahaan, fungsi dan latar belakang bisnis, publisitas yang diberikan pada 5S kegiatan dan terakhir yang dilakukan bagi organisasi dalam menerapkan praktik 5S (Hafidz & Soediantono, 2022).

Menurut pernyataan salah satu Team Leader di Department PBOD, penerapan 4S seringkali terlewatkan karena beberapa faktor diantaranya, kurangnya dukungan dari manajemen. Tanpa adanya dukungan dari manajemen atas, maka implementasi prinsip 4S seluruhnya akan menjadi sulit. Hal ini dibuktikan ketika saya melakukan observasi, manajemen PBOD jarang sekali melakukan controlling terhadap penerapan 4S di tempat kerja mereka. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber daya waktu serta masih kurangnya kesadaran diri masing-masing untuk memaksimalkan prinsip tersebut.

Meskipun konsep 4S telah diterapkan di berbagai perusahaan, termasuk dalam industri manufaktur otomotif, masih ada kebutuhan untuk memahami dampak sebenarnya dari penerapannya terhadap kinerja karyawan. Banyak penelitian terdahulu yang telah membahas tentang prinsip 4S yang dilakukan di perusahaan, tetapi memiliki karakteristik penelitian yang berbeda, seperti tempat penelitian, metode penelitian, responden penelitian dan lain-lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Qowim, Nina Aini Mahbubah, dan M. Zainuddin Fathoni, dengan judul Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati). Objek penelitian tersebut adalah karyawan atau operator di Gudang PT Sumber Urip Sejati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan satu variabel serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian sebelumnya mungkin telah memberikan wawasan awal, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi secara khusus bagaimana penerapan 4S atau 5S di perusahaan lain dan dapat dijadikan pembandingan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen PBOD PT XYZ dan organisasi sejenis dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan dan efisiensi operasional mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja masalah yang akan muncul jika aspek 4S tidak diterapkan secara optimal di PBOD PT XYZ, dapat diharapkan bahwa perusahaan ini dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi prinsip tersebut, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi perusahaan dan karyawan mereka.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kaizen

Kaizen adalah konsep manajemen yang berasal dari Jepang dan seringkali diterjemahkan sebagai "perbaikan berkelanjutan" atau "perbaikan terus-menerus." Menurut (Rohmah & Mahfud, 2021), Kaizen adalah teknik manajemen Jepang yang berfokus pada perbaikan

melalui berbagai gerakan kecil, langkah dan gagasan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, efisiensi usaha, kualitas produk dan layanan serta kinerja operasional dan keuangan lainnya. Menurut (Maryam et al., 2020), Budaya kaizen adalah suatu budaya kerja yang diadopsi dari negara Jepang yang fokus pada usaha perbaikan terus-menerus yang dilakukan oleh perusahaan serta melibatkan baik atasan (manajer) maupun bawahan (karyawan) untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Disiplin kerja merupakan sikap yang ditunjukkan seorang pegawai yang berasal baik dari dalam diri pegawai itu sendiri maupun dari organisasi yang mengadakan pelatihan agar pegawai menaati segala peraturan dan norma yang berlaku dalam organisasi.

PT XYZ merupakan salah satu produsen otomotif di Indonesia. Salah satu keunggulan produk-produk PT XYZ adalah kualitas tinggi yang ditawarkan perusahaan. Pengendalian kualitas di setiap proses sangat diperhatikan dan upaya perbaikan kualitas dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang terkait dengan proses produksi melalui Total Quality Management. Menurut (Yuniawati & Rijal, 2023) Total Quality Management merupakan perbaikan berkelanjutan yang mana hal ini adalah sesuatu yang mendasar sifatnya bagi pengembangan proses manufaktur yang sempurna. Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang fokus pada peningkatan kualitas produk, layanan, dan proses organisasi secara keseluruhan. Tujuan utama dari TQM adalah perbaikan mutu kualitas secara terus-menerus (Ridwan & Sandy, 2019). Dalam kegiatan pengendalian kualitas, PT. XYZ menggunakan OK Ratio sebagai dasar evaluasi kualitas dari proses produksi. OK Ratio adalah perbandingan antara jumlah unit yang sesuai spesifikasi dengan jumlah unit yang diproduksi. Unit reject atau yang tidak sesuai spesifikasi akan diperbaiki sebelum menuju proses berikutnya.

Konsep 5S

Salah satu kunci dalam mengimplementasikan Kaizen adalah memperbaiki aliran produksi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Dalam Kaizen, perbaikan atau penataan aliran produksi salah satunya menggunakan pedoman 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke).

5S adalah akronim dari lima kata Jepang yang merupakan singkatan dari *seiri* (Ringkas), *seiton* (Rapi), *seiso* (Resik), dan *seiketsu* (rawat) (Athailah & Puspitasari, 2023). 5S adalah sebuah metode atau pendekatan yang digunakan untuk melakukan penataan, pembersihan,

pembakuan, dan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi lingkungan kerja. Proses tersebut harus dipahami sebagai urutan kejadian yang teratur dalam organisasi dengan sistematiknya di setiap tingkat organisasi. 5S digunakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, terorganisir, dan aman.

Berikut merupakan lima fase pada konsep 5S yang dijalankan secara berurutan, yaitu:

a. Seiri (Ringkas)

Fase Ini mengacu pada pemilihan dan pemisahan barang-barang yang diperlukan dari yang tidak diperlukan di tempat kerja. Prinsip kerja ini merupakan prinsip kerja pemilahan barang (Wirabhuana, 2020). Dalam pemilahan ini berarti yang diutamakan ialah manajemen stratifikasi dan mencari penyebab-penyebab permasalahan untuk menghilangkan yang tidak diperlukan dan menghilangkan penyebab-penyebab masalah sebelum menimbulkan masalah (Qowim et al., 2014).

b. Seiton (Rapi)

Fase ini berkaitan dengan penyusunan dan pengaturan barang-barang yang tersisa dengan cara yang terstruktur dan logis. Kata Jepang ” seiton” secara harafiah berarti menyusun benda dengan cara yang menarik (rapi) (Yusdinata et al., 2019). Tujuannya adalah untuk membuat barang-barang tersebut mudah diakses, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan efisiensi.

c. Seiso (Resik)

Prinsip ini mendorong kebersihan dan pemeliharaan rutin di lingkungan kerja. Prinsip ini melibatkan praktik pembersihan secara teratur untuk menjaga kebersihan tempat kerja, yang juga dapat membantu mengidentifikasi masalah atau kebocoran. Langkah nyata yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi bersih antara lain dengan membuang sampah, menyapu, mengepel, mengelap, menyikat, menguras, mencuci, dan lain sebagainya (Apriliani et al., 2022).

d. Seiketsu (Rawat)

Prinsip ini melibatkan pembuatan standar operasional untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip 3S yang sebelumnya (Seiri, Seiton, Seiso) diterapkan secara konsisten.

Konsep ini harus terus berjalan setelah 3 (tiga) konsep 5S diatas dilaksanakan, hal ini bertujuan agar semua barang/peralatan, pakaian kerja, tempat kerja, dan material lainnya tetap dalam kondisi bersih dan rapi (Qowim et al., 2014). Dengan mengembangkan pedoman dan prosedur standar, perusahaan dapat memastikan bahwa lingkungan kerja tetap tertata dan teratur.

e. Shitsuke (Rajin)

Ini berfokus pada pemeliharaan disiplin dan penerapan prinsip-prinsip 5S secara berkelanjutan. berarti budaya rajin atau disiplin melakukan pembiasaan 5S (Pramestari et al., 2023). Pada prinsip ini, setiap karyawan harus memiliki kesadaran tentang pentingnya melibatkan seluruh organisasi dalam menjaga dan memperbaiki praktik-praktik 5S. Apabila karyawan telah memenuhi seluruh kegiatan tersebut di atas yang dilaksanakan secara berulang-ulang, maka mereka telah memperoleh status S5-Rajin (Shitsuke) atau telah ikut serta sepenuhnya dalam pengembangan kebiasaan-kebiasaan kerja yang baik sesuai aturan yang ditetapkan (Miranda & Kusriani, 2021).

Tujuan Penerapan 5S

Tujuan utama dari 5S adalah untuk menciptakan bersih, tertib lingkungan-lingkungan di mana ada tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya (Sutopo, 2021). Karena 5S dirancang untuk menghilangkan *waste* atau pemborosan, hal tersebut jelas begitu penting bagi suatu perusahaan. Berikut adalah tujuan-tujuan 5S yang ada didalam buku Sikap Kerja 4S (Osada, 2014) dikutip kembali oleh (Devani & Fitra, 2016):

a. Keamanan

Hampir selama puluhan tahun, kedua kata pemilahan dan penataan menjadi ciri khas pada poster-poster dan surat kabar bahkan diperusahaan-perusahaan kecil. Karena pemilahan dan penataan sangat berperan besar di dalam masalah keamanan.

b. Tempat Kerja yang Tersusun Rapi

Tempat kerja yang menerapkan 5S dengan teliti tidak perlu terus-menerus membicarakan keamanan, dan kecelakaan kerja yang dialami akan lebih sedikit dari pada perusahaan yang

hanya mengutamakan peralatan dan prosedur yang amat sedemikian sehingga tidak mungkin gagal.

c. Efisiensi

Para ahli di berbagai bidang seperti juru masak, pelukis, tukang kayu, akan menggunakan peralatan yang baik dan memeliharanya. Mereka tahu waktu yang dipergunakan untuk memelihara peralatan tidak terbuang percuma, bahkan hal itu lebih menghemat banyak waktu.

d. Mutu Elektronika

Mutu elektronika dan mesin-mesin modern memerlukan tingkat presisi dan kebersihan yang sangat tinggi. terkadang untuk menghasilkan produk yang baik banyak gangguan-gangguan kecil yang dapat berakibat terhadap penurunan mutu dari produk yang dikerjakan.

e. Kemacetan

Pabrik yang tidak menerapkan 5S akan menghadapi berbagai masalah kemacetan mulai dari mesin yang disebabkan kotoran yang mengendap ataupun kemacetan dalam ingatan karyawan, harus disadari bahwa ingatan seseorang bisa saja salah, maka daripada itu diperlukan berbagai petunjuk yang melengkapi keterbatasan seorang manusia dalam menjalankan tugasnya.

Manfaat Penerapan 5S

Penerapan 5S akan berdampak positif pada kinerja karyawan karena prinsip 5S mengajarkan untuk menjadikan setiap karyawan bersikap disiplin dan sistematis dalam bekerja. Selain itu, juga tumbuh rasa memiliki terhadap keberadaan perusahaan tempat mereka bekerja (Devani & Fitra, 2016).

Manfaat penerapan 5S secara umum, akan menghasilkan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti (Suwondo, 2012) dikutip kembali oleh (Devani & Fitra, 2016):

- a. Meningkatkan semangat kerja tim.
- b. Tempat kerja yang lebih bersih, rapi dan teratur.
- c. Lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman.

- d. Penggunaan ruang kerja secara optimal.
- e. Mempermudah pemeliharaan rutin.
- f. Mengadakan standar kerja yang jelas.
- g. Kendali persediaan yang lebih efektif.
- h. Mengurangi biaya operasional.
- i. Meningkatkan citra perusahaan.
- j. Mengurangi keluhan pelanggan.

Pemeliharaan kualitas lingkungan tempat kerja yang baik akan dapat mengurangi potensi terjadinya “bencana” seperti kesulitan mencari dokumen penting, staff yang cedera karena tersandung, dan sebagainya. “Bencana” tersebut bisa jadi diakibatkan oleh ketidak rapihan dan ketidak terorganisirannya barang-barang di tempat kerja (Devani & Fitra, 2016). Penerapan 5S memerlukan komitmen, disiplin, dan budaya kerja yang kuat, tetapi manfaatnya dapat signifikan dalam jangka panjang. Itu adalah alat yang sangat berguna dalam manajemen operasional dan perbaikan berkelanjutan di pabrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Barlian, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindaklanjuti (Nasution, 2023). Metode kualitatif menempatkan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek (Raco, 2010). Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah transkrip wawancara yang diperoleh dari sejumlah responden yang disebut dengan informan penelitian.

Memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif (Abdussamad, 2021). Maka, yang menjadi informan kunci atau key informan dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa informan kunci tersebut merupakan salah satu karyawan bagian Part Business Operation Division (PBOD) yang ditugaskan untuk menjalankan proyek 4S sehingga mengetahui secara detail tentang penerapan 4S di PBOD.

Mengenai teknik pengambilan sampling, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Barlian, 2016). Berfokus pada topik yang diteliti, peneliti mengambil sampel dari responden dengan kriteria:

- a. Karyawan bagian Part Business Operation Division (PBOD) PT XYZ
- b. Berstatus sebagai karyawan vokasi
- c. Berlatar belakang dari luar industri manufaktur otomotif

Dalam uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain (Sutriani & Octaviani, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data sebagai pengecekan keabsahan data dengan cara observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi terkait data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang dipergunakan ialah Teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan. Tahapan analisis data yang dilakukan menurut (Harahap, 2020) adalah tahapan pengumpulan data, tahapan reduksi data, tahapan display data dan yang terakhir tahapan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip 4S

1. Seiri (Ringkas)

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian dari karyawan vokasi di PBOD PT XYZ sudah mengetahui dan melakukan pemilahan barang-barang di area kerja mereka masing-masing. Akan tetapi, di area kerja PBOD tidak terdapat tempat untuk memisahkan barang yang sewaktu-waktu dapat dipakai. Maka, ketika terdapat barang yang pada saat itu sudah tidak dipakai lagi mereka akan langsung membuangnya. Namun, jika dipertimbangkan lebih lanjut, barang tersebut akan kembali digunakan pada bulan atau tahun mendatang.

2. Seiton (Rapi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PBOD PT XYZ sudah terdapat label atau kode di setiap penyimpanan barang sehingga para karyawan vokasi di PBOD PT XYZ dapat dengan mudah meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya. Dan diketahui di area kerja mereka terdapat daftar peminjaman *tools* (peralatan bekerja) untuk menghindari

hilangnya *tool* tersebut. Akan tetapi, karyawan vokasi masih seringkali lupa untuk mengembalikan barang-barang yang mereka ambil ke tempat semula. Hal tersebut tentunya mengakibatkan mereka atau bahkan karyawan lain kesulitan dalam menemukan barang yang dicari ketika ingin menggunakannya.

3. Seiso (Resik)

Karyawan vokasi sangat memahami aspek *seiso*. Mereka selalu menjaga kebersihan di area tempat kerjanya masing-masing. Untuk pembersihan mesin-mesin terdapat jadwal mingguan dan bulanan tergantung area tempat kerja mereka dan hal itu berjalan dengan baik. Selain itu, setiap pagi dan sore juga terdapat bagian kebersihan yang membersihkan area pabrik. Walaupun begitu, karyawan lain juga memiliki inisiatif yang cukup baik dalam aspek *seiso*, yaitu sebelum pulang atau berganti shift mereka akan memastikan ruang kerjanya bersih.

4. Seiketsu (Rawat)

Berdasarkan hasil observasi, penerapan dalam *seiketsu* oleh karyawan vokasi PBOD PT XYZ cukup. Sebagian besar, sudah mereka jalankan dengan baik aspek 3S (*seiri*, *seiton*, dan *seiso*). Akan tetapi, mereka seringkali tidak konsisten dikarenakan lupa dan belum terbiasa. Manajemen atas jarang sekali melakukan *controlling* (pengawasan) terhadap penerapan 4S yang dilakukan karyawan.

Manfaat dan Nilai Prinsip 4S

Berdasarkan hasil wawancara partisipan memberikan pemahaman tentang manfaat dan nilai jika aspek 4S berhasil dilaksanakan di area kerja. penerapan aspek 4S yang efektif dalam perusahaan manufaktur dapat menghasilkan manfaat yang signifikan dalam hal efisiensi, kualitas, dan keselamatan, serta berkontribusi pada pengurangan biaya dan peningkatan kepuasan karyawan.

- a. Peningkatan produktivitas. Prinsip 4S membantu menciptakan aliran kerja yang lebih efisien dan mengurangi waktu pencarian, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.
- b. Lingkungan kerja yang aman. 4S dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dengan menghilangkan potensi bahaya (*Sort*), menjaga peralatan dalam kondisi aman, dan mempromosikan standar kebersihan dan tata letak yang aman. proses 4S melibatkan karyawan dalam menjaga kebersihan dan keselamatan, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap praktik keselamatan.

- c. Mengurangi biaya dan pemborosan. Dengan mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat menghemat biaya produksi dan operasional.

Penerapan 4S yang tidak optimal dapat mengakibatkan perusahaan menghadapi biaya tambahan, melihat penurunan dalam efisiensi, meningkatkan jumlah produk cacat, dan risiko cedera kerja yang lebih tinggi. Selain itu, hal tersebut juga dapat memengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan.

Upaya Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan memberikan pernyataan bahwa sebelum mereka bekerja, manajemen mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang konsep 4S di area kerja. Akan tetapi, didapati ketika peneliti melakukan observasi, manajemen atas jarang sekali melakukan pengawasan rutin terhadap penerapan 4S di sana. Pengawasan penerapan 4S membantu perusahaan dalam mencapai tujuan seperti efisiensi, kualitas, keselamatan, dan kepuasan pelanggan. Tanpa pengawasan yang tepat, prinsip 4S cenderung menjadi kurang efektif atau hilang dalam kesibukan sehari-hari, sehingga mengurangi dampak positifnya. Oleh karena itu, pengawasan adalah bagian integral dari menjaga keberlanjutan dan efektivitas 4S dalam perusahaan.

Adapun evaluasi yang peneliti berikan terhadap fasilitas 4S PBOD PT XYZ beserta penerapan 4S oleh karyawan vokasi di PBOD PT XYZ, antara lain:

Tabel 1 evaluasi 4S

Aspek	pernyataan	temuan	Usul perbaikan
Seiri (Ringkas)	Terdapat material yang tidak dibutuhkan	Di dalam ruang oasis (ruang kerja) masih banyak file, buku, dan dokumen-dokumen yang sudah tidak terpakai tetapi masih tersimpan.	Menyingkirkan barang yang sudah tidak digunakan
	Mengetahui cara-cara	Tidak terdapat tempat untuk	Menyediakan tempat untuk

Aspek	pernyataan	temuan	Usul perbaikan
	melakukan pemilahan yang baik dan benar	menaruh barang yang sekiranya masih bisa digunakan di lain waktu	menaruh barang-barang yang masih bisa digunakan
	Mudah menemukan barang yang dicari	Beberapa kali sulit karena karyawan vokasi lupa meletakkan kembali barang sesuai tempatnya	Sediakan pelatihan kepada karyawan vokasi tentang pentingnya dan manfaat dari meletakkan barang kembali sesuai tempatnya.
Seiton (Rapi)	Area kerja sudah tertata dengan rapi dan teratur	Barang di dalam area kerja sudah di letakan sesuai tempat	-
	Terdapat label atau kode barang di setiap barang yang disimpan	masih terdapat beberapa label atau kode yang ukurannya kurang besar	Diperbesar lagi ukuran label atau kode barang
	Terdapat daftar tentang pengambilan barang atau pengembalian alat	Sudah ada prosedur tertulis tentang pengambilan barang atau pengembalian alat	-
Seiso (Resik)	Area kerja bersih dari sampah atau bahan-bahan produksi yang tumpah (oli, cat, minyak, dll)	Area kerja terjaga kebersihannya	-
	Barang yang tidak terpakai langsung dibuang ke tempat sampah atau di singkirkan dari area	Barang yang tidak terpakai langsung dibuang ke tempat sampah	-
	Semua mesin dalam keadaan	Mesin sudah cukup bersih dari debu	-

Aspek	pernyataan	temuan	Usul perbaikan
	bersih dari debu, kotoran		
Seiketsu (Rawat)	Karyawan vokasi selalu menjaga kebersihan agar area kerja terlihat selalu bersih	Karyawan vokasi sudah menjaga Kebersihan cukup baik terutama pada area produksi	-
	Karyawan vokasi selalu menjaga <i>tools</i> agar terhindar dari kerusakan	Karyawan vokasi sudah cukup baik untuk selalu menjaga <i>tools</i> dari kerusakan	-
	Di area kerja terdapat APAR dan P3K sebagai pencegahan bila terjadi kecelakaan	Tidak ada APAR dan Kotak P3K	Sebaiknya ditambahkan APAR dan P3K pada area bekerja
Shitsuke (Rajin)	Terdapat slogan dan poster dalam area kerja	Terdapat di area oasis dan area produksi untuk menghimbau para karyawan agar selalu menerapkan 4S	-
	Karyawan vokasi selalu berkomitmen dalam menjalankan prinsip 4S	Karyawan gudang sudah melakukan komitmen 4S tapi dalam pelaksanaan kurang terlaksana	Kurang terlaksana karena belum terbiasa dan kurangnya <i>controlling</i> dari manajemen atas
	Seluruh karyawan PBOD melakukan komunikasi antar sesama karyawan agar membuat lingkungan yang nyaman	Seluruh karyawan sudah melakukan komunikasi dengan baik	-
	Terdapat jadwal untuk melakukan <i>controlling</i>	Sudah dilakukan pengecekan oleh setiap pimpinan	Sebaiknya pengecekan atau <i>controlling</i> mingguan,

Aspek	pernyataan	temuan	Usul perbaikan
	untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman	namun jarang dilakukan	bulanan, atau tahunan dilakukan manajemen atas dengan rutin

Sumber oleh Peneliti (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, karyawan vokasi PBOD PT XYZ telah menerapkan konsep 4S (Seiri, Seiton, Seiso, dan Seiketsu) dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam penerapan konsep 4S, mereka hanya mengetahui sebatas Seiso atau menjaga kebersihan area kerja saja. Padahal Penerapan prinsip 4S yang efektif dapat memberikan manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi, kualitas, keselamatan, pengurangan biaya, dan peningkatan kepuasan karyawan. Dalam penerapannya manajemen PBOD telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan penerapan 4S, seperti langkah awal sebelum menugaskan karyawan vokasi turun ke area pabrik manajemen PBOD menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada mereka. Akan tetapi, ketika bertugas mereka masih seringkali lupa. Dengan demikian, perlu terus dilakukan pemantauan, pembinaan, dan tentunya pemberian sanksi bagi yang sering melanggar agar penerapan 4S dapat menjadi kebiasaan yang lebih konsisten di antara karyawan, sehingga manfaat yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., & Aisara, D. L. (2022). *Pemanfaatan Checksheet Audit 5R dalam Menunjang Productive Maintenance pada Usaha Bengkel Sepeda Motor*. 3(4), 1038–1048.
- Athaillah, M. F., & Puspitasari, N. B. (2023). *untuk Area Produksi Gallon pada PT Tirta Investama (Studi Kasus : Departemen HOD)*. 12.
- Barlian, E. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*.
- Devani, V., & Fitra, A. (2016). *Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses Maintenance PT . Traktor Nusantara*. 2(2).
- Dilargo, M. I., Sasama, A., Utama, W., & Kurniawan, H. (2023). *Peningkatan Efisiensi Ruang Kantor Melalui Metode 5S : Analisis Kualitatif Ruang Kantor Unit Taman Rekreasi PT . Selecta*. 4(2), 196–204.
- Hafidz, A., & Soediantono, D. (2022). *Benefits of 5S Implementation and recommendation in*

the Defense Industry : A Literature Review Benefit Penerapan 5S dan Usulan Penerapan Pada Industri Pertahanan : A Literature Review. 3(3), 13–26.

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)).
- Maryam, S., Purwanti, R. S., & Faruk, M. (2020). *PENGARUH BUDAYA KAIZEN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Suatu Studi Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banjar).* 2, 56–65.
- Miranda, S., & Kusriani, E. (2021). *Peningkatan Produktivitas Melalui Penerapan 5S di IKM Kulit Sumber : Hasil Penelitian DPPM Penulis Tahun 2018.* 2(2), 92–102.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.*
- Pramestari, D., Henni, & Wijaya, H. (2023). *Rekayasa Sistem Produksi Berkelanjutan Pada Agroindustri Tapioka.* 7(3), 38–48.
- Qowim, M., Mahbubah, N. A., & Fathoni, M. Z. (2014). *PENERAPAN 5S PADA DIVISI GUDANG (STUDI KASUS PT. SUMBER URIP SEJATI).*
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* PT Gramedia.
- Ridwan, M., & Sandy, H. E. (2019). *PENGARUH INTERAKSI ANTARA TOTAL QUALITY MANAGEMENT DENGAN SISTEM PENGHARGAAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI KOTA JAMBI).* 8(01), 13–28.
- Rohmah, Z., & Mahfud, Y. (2021). *PENGARUH BUDAYA KAIZEN, DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WONOSOBO.* 3(1).
- Sutopo, P. S. (2021). *BUDAYA KERJA PADA PENERAPAN 5S DI PERUSAHAAN.* 2(2), 41–48.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.*
- Wirabhuana, A. (2020). *LAPORAN AKHIR PENELITIAN KOMPETITIF UIN SUNAN KALIJAGA KLUSTER CBR.*
- Yuniawati, R. A., & Rijal, S. (2023). *Analysis of the Effect of Total Quality Management on Work Motivation and Analisis Pengaruh Total Quality Management terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan : Literature Review.* 4(3), 3192–3197.
- Yusdinata, Z., Setyabudhi, A. L., & Putra, B. (2019). *Analisa Perbaikan Pelaksanaan Keselamatan Kerja pada Perusahaan Galangan Kapal XYZ Batam dengan Metode 5S (SEIRI, SEITON, SEISO).* 3(1), 95–101.